

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka penelitian tesis yang berjudul Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA di Bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di bawah LP Ma'arif NU Kudus. ada beberapa model kurikulum yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama, yaitu :
 - a. Kurikulum Tertulis (*prescribed/intended curriculum*).
SMA di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus menggunakan kurikulum Nasional bersinergi dengan kurikulum muatan lokal keagamaan sesuai dengan ciri khas masing-masing dan bersinergi dengan kurikulum penguatan Aswaja (KeNUan), serta muatan lokal agama yang arah dan tujuannya membentuk sikap dan karakter moderat dalam bertindak dan bersikap.
 - b. Kurikulum yang Diajarkan (*taught curriculum*).
Kompetensi moderasi guru PAI dipengaruhi oleh latar belakang politik, ideologi, arah keagamaan, latar belakang pendidikan. Semua guru SMA di Bawah LP Ma'arif semuanya bersinergi untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.
 - c. Kurikulum Tersembunyi (*hidden curriculum*)
Kurikulum tersembunyi sesuatu yang diajarkan di luar kurikulum tertulis, sesuatu yang bisa dicapai di luar materi-materi yang diajarkan. Dalam hal ini sekolah mengkondisikan seluruh warga sekolah membangun budaya yang mendukung penerapan nilai moderasi beragama. Pembudayaan dilaksanakan dalam kegiatan pembiasaan, kegiatan kesiswaan, IPNU-IPPNU dan kegiatan penguatan Aswaja.

2. Implementasi model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama SMA di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus

Adapun SMA di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus dalam mengimplementasikan moderasi beragama melalui kebijakan kurikulum secara komprehensif dan integratif, yaitu :

- a. Integrasikan nilai-nilai rahmatan lil 'alamin dan multikultural dengan pemahaman kontekstual pada materi PAI
 - b. Integrasikan materi PAI ke dalam kegiatan pengembangan diri, ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.
 - c. Pendekatan pembelajaran rasional, keteladanan, kultural dalam kegiatan pembelajaran PAI
 - d. Pengawasan dan pendampingan kegiatan keagamaan di sekolah dan juga di media sosial.
 - e. Upaya pengembangan wawasan moderasi Islam melalui kegiatan penguatan Aswaja di sekolah.
3. Faktor Pendukung dan hambatan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis agama SMA di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Faktor Kompetensi Sumber Daya Guru PAI
Kompetensi tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran PAI di sekolah.
 - 2) Faktor Lingkungan Sekolah yang Kondusif
Budaya sekolah adalah faktor faktor pendukung dalam penguatan pendidikan karakter moderat peserta didik di sekolah.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Masih adanya stereotif bahwa aspek karakter dan keagamaan menjadi tanggung jawab tunggal dari guru PAI. Padahal sikap atau karakter moderat adalah tanggungjawab semua pihak. Sehingga peran guru selain PAI kurang maksimal, tanpa melibatkan dan peran semua guru mata pelajaran yang lain.
 - 2) Keadaan siswa SMA di bawah LP Ma'arif NU Kudus secara umum aspek sosial cenderung homogen. Sehingga praktek dalam menerapkan nilai-nilai moderasi kurang dinamis, sehingga para siswa tidak banyak memiliki banyak pengalaman untuk

berinteraksi dengan siswa yang berbeda suku maupun keyakinan.

B. Saran-saran

Penelitian tentang model moderasi beragama pada kurikulum PAI yang peneliti laksanakan tentunya belum sempurna dan masih banyak yang perlu dikembangkan lagi, oleh sebab itu, penulis memiliki beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Penulis berhadapan bahwa selanjutnya akan ada lagi peneliti yang mengembangkan atau merumuskan kembali model-model moderasi beragama dalam konteks sekolah. Tentunya dengan objek kajian dan persepektif yang berbeda. Beberapa hal yang belum diteliti atau dikembangkan lagi antara lain :
 - a. Implementasi moderasi beragama di lingkungan rumah atau keluarga siswa.
 - b. Melakukan perbandingan dengan sekolah lain dalam kajian sekolah non Ma'arif NU misalnya sekolah Muhammadiyah atau sekolah umum lainnya.
2. Saran untuk SMA di bawah LP Ma'arif Kudus :
 - a. Perlu menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan lain yang memiliki pengalaman untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA terutama dalam konsteks penyempurnaan pendidikan moderasi beragama.
 - b. Mengembangkan dan mengoptimalkan model pembelajaran karakter seperti pembiasaan dan keteladanan, bermain peran dan pembelajaran partisipatif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan atau diklat secara berkala kepada para guru.
 - c. SMA di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kudus selalu *menupdate* pendidikan karakter terutama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada pada siswa, karena sekolah ini telah mengimplementasikan nilai moderasi beragama dan ini sangat efektif dalam pembentukan karakter moderat yang akan membawa pengaruh positif pada aspek sosial siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah St, yang telah memberikan kekuatan, hidayah, dan taufiq-Nya kepada penulis, sehingga penulisan ini dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis menyadari, meskipun dalam penulisan ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dan berbagai pihak demi perbaikan yang akan datang untuk mencapai kesempurnaan.

Akhirnya hanya Allah Swt. penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

